

ABSTRAK

SRI KURNIATI. 311 05 620. *Evaluasi Kemungkinan Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Semen Bosowa Maros.* Dibimbing oleh DR. Darwis Said, SE, M.SA, Ak (Pembimbing I) dan Drs. Muh. Nur Azis, MM (Pembimbing II).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan penerapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan untuk membandingkan penerapan harga pokok produksi menurut perusahaan dan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah identifikasi klasifikasi biaya dan penentuan harga pokok serta metode komparatif.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan mengenai selisih metode tradisional dan ABC untuk kedua jenis semen untuk ukuran 40 kg terjadi selisih yang *under cost* dan ukuran 50 kg yang *upper cost*. Hasil perbandingan pembebanan biaya overhead pabrik untuk metode tradisional dapat menghasilkan distorsi biaya atas kedua jenis biaya nampak bahwa untuk ukuran 40 kg dilaporkan dengan pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih kecil dari semestinya (*under costed*). Sedangkan untuk jenis ukuran 50 kg dilaporkan dengan pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih besar (*upper cost*).

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi dan Metode *Activity Based Costing*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan makin meningkatnya kompetisi dalam dunia usaha, sehingga menuntut para pelaku bisnis terutama manajer sebagai pengambil keputusan meminta para akuntan untuk dapat mengaitkan biaya (*cost*) dengan suatu aktivitas atas dasar sebab akibat (*causal*). Hal ini kemudian yang pada gilirannya menyebabkan perkembangan *activity based costing* (ABC).

Munculnya sistem ABC ini karena sistem akuntansi biaya tradisional (ABT) yang biasa digunakan oleh perusahaan tidak menghubungkan aktivitas pendukung dengan produk yang diproduksi. Didalam konsep ABC, biaya tidak secara langsung dikaitkan dengan produk akan tetapi biaya dikaitkan dengan aktivitas terlebih dahulu dan biaya aktivitas ini akhirnya juga dikaitkan dengan harga pokok suatu produk. Lain halnya dalam sistem Akuntansi Biaya Tradisional, alokasi dilakukan dengan menggunakan metode langsung yang mengalokasikan biaya departemen jasa ke departemen produksi dengan mengabaikan kemungkinan beberapa aktivitas dari departemen jasa yang mungkin juga masih bermanfaat kepada departemen jasa yang lain dan kemudian dalam tahap berikutnya kemudian menambahkannya kepada departemen produksi dan dari departemen produksi dibebankan kepada masing-masing produk yang dihasilkannya.

Dalam keadaan tertentu, akuntansi aktivitas dapat memberikan wawasan penting sebab akuntansi ini menghasilkan dan memberikan informasi biaya produk yang tidak sama dibandingkan dengan yang disajikan dan dilaporkan oleh akuntansi tradisional. Disamping itu akuntansi aktivitas ini jauh lebih handal dan lebih relevan untuk masa sekarang dibandingkan akuntansi tradisional.

Penerapan ABC sangat praktis dan mudah diterima didalam memberikan wawasan mengenai bagaimana cara meningkatkan daya saing perusahaan di dunia persaingan yang semakin ketat dengan cara mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Keadaan ini dikategorikan sebagai tahap kedua yang kemudian karena lebih bersifat kepada manajerial maka dinamakan dengan manajemen berdasarkan aktivitas yang kemudian menjadi alat yang sangat penting didalam melakukan berbagai perbaikan yang strategis dan berkesinambungan.

PT. Semen Bosowa Maros, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Dimana dalam meningkatkan produksi semen, maka perusahaan melakukan evaluasi mengenai kalkulasi penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menganalisis pembebanan biaya dalam rangka menentukan harga pokok produksi. Dimana dalam penentuan harga pokok produksi maka perusahaan tidak memisahkan biaya-biaya yang dikeluarkan per Departemen-Departemen melainkan menghitung unsure-unsur biaya dari keseluruhan Departemen-departemen yang ada. Penerapan *ABC System* menawarkan dasar pembebanan yang lebih bervariasi seperti *Departemen Production*, *Departemen*

Quarry, Departemen Quality Assurance, Departemen Purchasing dan Departemen Maintenance dan Electial. Dengan berbagai departemen yang sesuai dengan produk yang dihasilkan, maka diharapkan dapat menghasilkan informasi mengenai penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan.

Kelemahan perusahaan dalam penerapan model tradisional adalah bahwa pengalokasian biaya dalam produksi tidak didasari menurut aktivitas produksi, sehingga informasi biaya produksi menurut aktivitas produksi tidak akurat karena biaya overhead pabrik hanya menggunakan metode satu dengan pembebanan tertentu. Oleh karena itu perlunya perusahaan menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC), dimana keunggulan perusahaan melakukan kalkulasi penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC adalah perusahaan dapat melakukan pengelompokan biaya menurut aktivitas produksi, selain itu sistem ABC dapat memberikan tolak ukur yang dapat menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial dan juga biaya produksi.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis memilih topik penelitian yang berjudul : ” Evaluasi Kemungkinan Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Semen Bosowa Maros “.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi masalah pokok adalah : “ Apakah ada perbedaan antara penerapan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *activity based costing* pada PT. Semen Bosowa Maros”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).
2. Untuk membandingkan penerapan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*.
2. Untuk menambah wawasan pola pikir penulis dan memberikan suatu pengalaman yang berharga tentang penerapan perhitungan harga pokok produksi metode *Activity Based Costing*.
3. Sebagai bahan referensi dan titik tolak bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan biaya tradisional atau menurut perusahaan, menunjukkan bahwa harga pokok produksi semen untuk ukuran 40kg. sebesar Rp.240.715.963.319,24 dan ukuran 50 kg sebesar Rp.294.208.774.753,76. Sedangkan penerapan *activity based costing* pada perusahaan PT. Semen Bosowa Maros menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk ukuran 40 kg sebesar Rp.242.102.197.438,74 dan untuk jenis ukuran 50 kg sebesar Rp.292.822.540.634,26.
2. Hasil analisis perhitungan mengenai selisih metode tradisional dan ABC untuk kedua jenis semen untuk ukuran 40 kg terjadi selisih yang *under cost* sebesar Rp.1.386.234.119,5 dan ukuran 50 kg yang *upper cost* sebesar Rp.1.386.234.119,5 atau sebesar 0,47%.
3. Hasil perbandingan pembebanan biaya overhead pabrik untuk metode tradisional dapat menghasilkan distorsi biaya atas kedua jenis biaya nampak bahwa untuk ukuran 40 kg dilaporkan dengan pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih kecil dari semestinya (*under costed*). Sedangkan untuk jenis ukuran 50 kg

dilaporkan dengan pembebanan biaya overhead pabrik yang lebih besar (upper cost).

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

Disarankan agar perlunya perusahaan mempertimbangkan penerapan metode ABC dalam produksi, hal ini dimaksudkan untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat guna dapat mempengaruhi pencapaian laba yang lebih optimal dalam proses produksi. Informasi yang lebih akurat yang dihasilkan oleh sistem ABC akan membantu manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan-kegiatan dan sumber daya yang dikonsumsi, sehingga jika bisa manajemen dapat menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah agar operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.